

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data ini memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah yaitu: 1) Faktor apa yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura; 2) Strategi apa yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura; 3) Bagaimana strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada beberapa Dosen IPS yang mengajar mahasiswa Prodi Tadris IPS Semester 5 IPS IAIN Madura.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling penting, diantaranya hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dimulai sejak tanggal 9 September 2021. Pada tanggal 9 September peneliti melaksanakan kegiatan wawancara kepada salah satu dosen IPS yang mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran IPS. Kemudian pada tanggal 21 September peneliti melaksanakan kegiatan observasi pada

mata kuliah Strategi Pembelajaran IPS. Kemudian kegiatan penelitian kembali dilanjutkan peneliti dengan kegiatan observasi pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran IPS pada tanggal 28 September 2021, dan juga dilanjutkan dengan kegiatan wawancara kembali pada tanggal 30 September 2021 kepada Dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran IPS.

Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

### **1. Faktor Yang Menurunkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS Semester 5 IAIN Madura**

Menurunnya motivasi belajar mahasiswa tentunya ada faktor yang melatarbelakangi. Oleh karena itu perlu dianalisis untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebabnya. Beberapa hal yang dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya motivasi belajar mahasiswa diantaranya adalah kegiatan lain yang dilakukan oleh mahasiswa, seperti bergabung pada organisasi, kuliah sambil bekerja, bahkan ada yang mulai berbisnis.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Agung Dwi Bahtiar El Rizaq<sup>1</sup> dalam keterangan wawancara berikut ini:

“Melihat mahasiswa di IAIN Madura ini kan ndak semuanya fokus sama kuliah gitu, ada yang iya kuliah tapi bukan untuk kuliah dalam arti sesungguhnya di kelas dapet pelajaran, dapet ilmu. Mungkin lebih pada menggali kemampuannya dia, mungkin dibidang organisasi, ada yang mulai bisnis, ada yang mulai macem-macem. Nah itu, sesuatu yang harus dikembalikan lagi pada niat awalnya.

---

<sup>1</sup> Agung Dwi Bahtiar, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (9 September 2021)

Kalo mahasiswa mau kuliah kan awalnya memang pengen ilmunya dulu, organisasi, kemudian aktivitas untuk bisnis dan lain-lain itu setelah pembelajaran pendidikan. Orang-orang mahasiswa yang mungkin sudah gapapa lah saya mungkin ndak kuliah tapi kan karena saya sudah jalan di organisasinya nta dimananya kah atau dibisnisnya sudah jalan kan nganggap kuliah ini sebuah apa ya sampingan gitu loh padahal kan niatnya kan kuliah duluan.”<sup>2</sup>

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar mahasiswa lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Tadris IPS. Mahasiswa yang menjadi informan pertama pada penelitian ini adalah A. Mactum Ali.

*“Nkok pokok selama acara reh kok tak fokus skaleh ke kuliah. Saat di awal-awal saya sering nanya bak, tadek kebudinah pas bek sengkah jadi penanya. Karena penanya itu terkesannya pas kayak kita mau menjatuhkan presentator selain itu juga terkesan kita kayak bhuto nilai otabeh caper, selain itu kaya ngasih kesempatan ke yang lain. Untuk perkuliahan daring nkok adek, pernah nanya tapi gak sering seperti pembelajaran di kelas. Jadi nkok reh nkok dhibik merasa bahwasanya nkok reh mahasiswa yang gagal untuk beradaptasi untuk perkuliahan daring. (Saya selama acara (kegiatan organisasi) tidak fokus sama sekali terhadap kuliah. Pada saat semester awal saya sering nanya bak, tapi semakin kebelakang pas agak males jadi penanya. Karena penanya itu terkesan mau menjatuhkan presentator selain itu juga seakan butuh nilai atau cari perhatian. Untuk perkuliahan daring saya tidak ada, pernah bertanya tapi tidak se sering seperti pembelajaran di kelas. Jadi, saya sendiri merasa bahwa saya gagal beradaptasi untuk perkuliahan daring).”<sup>3</sup>*

Machtum menyampaikan bahwa meskipun dia jarang masuk kelas pada semester 5 ini apabila ada jam kuliah di kelas, ia tak merasa dirugikan. Karena menurutnya, organisasi merupakan fasilitas kampus yang bisa ia nikmati sebagai wadah untuk dirinya berproses mengembangkan kemampuan yang ia miliki. Selain itu, ia juga mengaku

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> A. Machtum Ali, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5 kelas B, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2021)

bahwa dirinya tidak merasa menyesal sekalipun ia tidak bisa masuk kelas, karena ia memiliki alasan tanggung jawab yang harus ia laksanakan dalam organisasi tersebut, artinya ia tidak masuk kelas bukan karena ia malas.

Pernyataan tersebut ia sampaikan pada wawancara berikut ini:

*“Bejenah luring tak masuk kelas, tape saya tak merasa dirugikan nkok majer ukt soalnya kenapa, karena nkok melihat organisasi itu merupakan fasilitas kampus ketika nkok menjatuhkan diri, jadi meskipun nkok tak rutin masuk kelas tapi nkok kan ada yang dikerjakan, ada yang dijalankan. Nggak merasa menyesal sama sekali karena apa? Can pak agung berik ruah karena ada yang dijalankan. Mon se menyesal mun misal tadek kegiatan tape sengkah masuk kelas, aruah se eman.”* (Waktunya luring saya tidak masuk kelas, tapi saya tidak merasa dirugikan sekalipun saya bayar ukt, soalnya kenapa? Karena saya melihat organisasi merupakan fasilitas kampus ketika saya menjatuhkan diri, jadi meskipun saya tidak rutin masuk kelas tapi saya ada yang dikerjakan (alasan) ada yang dijalankan. Nggak merasa menyesal sama sekali karena apa?, kata nya pak Agung keemaren itu karena ada yang dijalankan. Yang menyesal itu semisal tidak ada kegiatan akan tetapi malas untuk masuk kelas, itu yang eman).<sup>4</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, dalam hal ini Jumad juga menyampaikan apa yang menyebabkan menurunkan motivasi belajar dirinya saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti pada petikan wawancara dibawah ini:

*“Jhek nak kanak tang kanca tak etemmoh anonah, kadheng minta daring, luring. Manabi dari dosen luring, tak oning temen-temen.(teman-teman saya tidak bisa dipastikan keinginannya, kadang minta daring, luring. Kalau dari dosen luring, ndak tahu teman-teman)”*.<sup>5</sup>

Jumad juga menambahkan, tingkat partisipasi dirinya yang menurun jika sistem kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring). Karena menurutnya,

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Jumad, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5 kelas A, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

selain tidak tahu apa yang mau ditanyakan Jumad juga merasa jika bertanya pada saat diskusi daring teman kelompok yang bertugas presentasi, menjawab pertanyaan dengan cara di ketik (tidak menggunakan pesan suara) sehingga membuatnya malas untuk membaca jawabannya. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Kalo luring saya. Kalo daring *tak lebur se etanyaaghi kissah napah bak. Atanyah, pas marenah e keremih ollen kettighen, sengkah e macaah bak. Tak nyaman, tak lebur skaleh bak.* (Kalau luring saya (suka bertanya saat diskusi). Kalau daring tidak tahu yang mau ditanyakan itu apa bak. Bertanya, tapi tidak lama kemudian dikirimkan (jawaban) hasil ketikan, males yang mau baca bak. Tidak asik sama sekali bak).”<sup>6</sup>

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Farhan yang juga mahasiswa Tadris IPS semester 5 juga. Ia juga merasakan rasa malas di semester 5 ini. Hal tersebut karena ia merasa sudah terlalu lama melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Sehingga menurutnya kegiatan pembelajaran yang terlaksana saat ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan nongkrong biasa (kurang efektif) karena kurangnya penjelasan dari dosen.

“*Sajjhek maren daring nih, males. Depak ke kelas corak dek bhidhenah ben nongkrong biasa. Bhe’ anggo’an nongkrong biasa mun can kaule. (Dosen) ngasih materi tape pas padeh ben a ceramah* ” (semenjak setelah pembelajaran daring ini, malas. Nyampe ke kelas seperti tidak ada bedanya dengan nongkrong biasa. Lebih mending nongkrong biasa kalau menurut saya. (Dosen) ngasih materi, tapi sama seperti hal nya dengan ceramah).”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Farhan Sahan, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

Selain karena alasan karena terlalu lamanya belajar daring, Farhan juga mengakui bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dirinya yang menurun, diantaranya adalah adanya tanggung jawab yang harus ia laksanakan di organisasi. Ia merasa sekalipun ia tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, ia masih bisa bertanya kepada teman-temannya, baik itu perihal tugas atau semacamnya. Akan tetapi jika tanggung jawab yang dimiliki di organisasi di tinggalkan, ia khawatir kegiatan yang akan dilaksanakan di organisasi tidak akan berjalan. Seperti yang farhan sampaikan pada wawancara berikut ini:

“Tanggung, mon e neng kelas kan ghik tekkaa tadek kaule pagghun jalan, tape mon pas e neng organisasi nikah tadek kaule corak tak mangkat kyah. Jadi mengutamakan organisasi. Kalo masalah kelas kan bisa nanya-nanya, terkait tugas atau napah kan bisa nanya.” (Tanggung, (tanggung jawab di organisasi) kalau di kelas meskipun tidak ada saya tetap jalan (kegiatan pembelajaran), tapi jika di organisasi pas tidak ada saya, sepertinya juga tidak akan jalan. Jadi saya mengutamakan organisasi. Kalau masalah kelas bisa nanya-nanya, terkait tugas atau apapun kan bisa nanya.)”<sup>8</sup>

Selain pernyataan yang disampaikan diatas, farhan juga menambahkan alasan ia lebih mengutamakan organisasi daripada kegiatan pembelajaran di kelas, ia berpendapat bahwa mencari ilmu tidak harus didalam kelas saja, akan tetapi ilmu juga bisa diperoleh dari kegiatan diluar kelas seperti pada kegiatan organisasi. Pernyataan tersebut disampaikan Farhan pada wawancara berikut ini:

“Kalo pandangan saya si gini, kita itu ya emang mencari ilmu, tapi mencari ilmu tidak harus didalam kelas kan, bisa diluar kelas ntah di organisasi bisa. Jadi tidak salah orang yang terkadang tak masuk kelas, mereka tidak masuk kelas benni pas tedung e romanah kan. Ngampus riah benni keng polanah ntarrah k dosen, ntar ngampus

---

<sup>8</sup> Ibid.



polanah keng terro nyareah elmo ya walaupun ilmunya tidak harus didalam kelas. Mun hanya didalam kelas, kita tidak memperoleh pengalaman hanya sekedar teori.”<sup>9</sup>

Selain itu, kegiatan diskusi saat pembelajaran jarak jauh (daring) dianggap kurang mengasikkan menurut Jumad. Hal tersebut karena, mahasiswa hanya ingin memperoleh nilai saja tanpa memperoleh ilmu yang sebenarnya, dalam artian diskusi yang benar-benar objektif. Seringkali mahasiswa bertanya bukan karena tidak mengerti dengan pembahasan materinya, akan tetapi mahasiswa bertanya hanya ingin memperoleh nilai. Hal tersebut terlihat saat diskusi berlangsung dan sampai pada sesi tanya jawab, mahasiswa yang bertugas untuk presentasi dan menjawab pertanyaan, sudah mengetahui pertanyaan sekaligus jawaban yang akan disampaikan penanya (janjian sebelum diskusi berlangsung). Dan tidak jarang jika ia ingin bertanya saat kegiatan diskusi, presentator tidak memberikannya kesempatan untuk bertanya:

*“Kalo sama temen roh, tak eberrik bak. Mon e kelas e ka maen, terro olleah nilai e kerem, yak reh degghik reh atanyah, reh yeh jawabnah riah. Mon ngak riah nkok tak endek skaleh, e setting bak”.* (kalo sama teman itu bak, tidak diberikan kesempatan (bertanya). Kalau di kelas dipertainkan, ingin mendapatkan nilai dikirim (pertanyaan), ini ya nanti nanya, ini jawabannya).”<sup>10</sup>

Selain pernyataan diatas, mahasiswa juga mengaku bahwa mereka kurang suka terhadap dosen yang kurang akrab terhadap mahasiswa. Mereka mengaku canggung untuk berpendapat maupun bertanya saat kegiatan berlangsung. Dosen dengan karakter demikian dapat berpengaruh

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Jumad, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

pada tingkat partisipasi aktif mahasiswa saat dikelas. Hal ini seperti yang sudah disampaikan oleh Anshori pada petikan wawancara berikut ini.

“Kalo saya saat kegiatan pembelajaran berlangsung tergantung materinya sama dosennya. Artinya kalo saya ngerti ke materinya, saya berusaha untuk aktif. Saya berusaha bertanya, menyanggah, dan lain sebagainya. Kerena kalo ngerti ke materi itu, asik apalagi materinya berkaitan dengan kejadian dilingkungan sekitar, tambah paham itu. Ini lagi, kalo pembawaan dosennya juga menarik semakin menambah semangat saya untuk aktif di kelas. Tapi, kalo pembawaan dosen saat mengajar itu sudah tidak menarik, dalam artian tidak semangat dalam menyampaikan materi, cuwek terhadap mahasiswa, itu yang saya gak suka. Seharusnya dosen kan bisa membawa kegiatan pembelajaran itu asik tapi tetap bermakna. Lah ini, gimana mahasiswanya mau paham, kalo dosennya saja cemberut dan tidak semangat ngajarnya.”<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Riskiyah dalam petikan wawancara dibawah ini. Ia menyampaikan bahwa dirinya juga kerap merasa takut ketika terdapat dosen mengajar tapi hanya fokus pada materi saja. suasana pembelajaran dikelas juga terasa tegang. Sehingga apabila ada materi yang ia rasa kurang dimengerti ia memilih untuk bertanya kepada teman atau ia mencari informasinya materi tersebut di internet.

“kalo saya sih lebih ngerti ke materi kalo dosen menjelaskan dengan kreatif dan inovatif. Mampu membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, jadi ke saya itu bisa lebih ngerti ke materi yang sedang diajarkan itu. Apalagi kalo dosennya jelaskan materi sekaligus dikaitkan dengan kejadian dilingkungan sekitar. Kadang dosen itu cuma jelaskan sedikit, pas mahasiswa suruh diskusi. Kalo kita kan mahasiswa belum seratus persen paham terhadap materi, dalam artian hanya sebagian saja, dan itupun tidak semua anggota kelompok dapat memahami materi diskusi tersebut. Selain itu, kadang ada dosen yang tidak ramah kepada mahasiswa. Jadi hanya fokus jelaskan materi saja, jadi mahasiswa yang punya jadwal kuliah dari pagi sampe sore itu bosan. Males juga yang mau aktif di kelas, yang mau nanya atau nyampaikan pendapat. Akhirnya kegiatan pembelajaran dikelas itu pasif. Kadang takut juga kalo mau pendapat tapi pendapatnya asal jawab. Kalo ada materi yang kurang dimengerti juga, kadang saya tidak memilih untuk bertanya kepada

---

<sup>11</sup> Anshori, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (27 November 2021)



dosen yang cuwek itu, saya lebih memilih untuk bertanya kepada teman atau mencari tau sendiri melalui internet di rumah.<sup>12</sup>

## 2. Strategi yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa

### Tadris IPS semester 5 IAIN Madura

Semester 5 merupakan masa pralulus, dimana pada semester ini mahasiswa sudah harus fokus pada materi perkuliahan. Karena pada semester ini materi kuliah yang didapat adalah materi yang sudah terfokus pada materi program studi. Selain itu, pada semester ini juga materi kuliah yang diajarkan berkaitan dengan penyelesaian tugas akhir. Sehingga, mahasiswa yang ingin lulus tepat waktu harus benar-benar fokus pada kegiatan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, pada semester ini mayoritas mahasiswa dapat dikatakan kurang fokus pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengaku bahwa kurang semangat belajar di semester 5 ini. Tidak hanya itu, sebagian mahasiswa juga disibukkan dengan kegiatan organisasi yang mereka ikuti. Sehingga, hal tersebut juga menjadi alasan mereka untuk tidak fokus pada pembelajaran. Berikut metode yang digunakan oleh Sri Ira Suharwati ketika mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5

“Jadi kalo berbicara strategi itu kan kita harus tahu dulu materinya apa, nah setelah tau materinya baru kita menentukan strategi apa yang harus digunakan, misalkan kalo saya kemaren geografi fisik kan ada tentang batuan, maka klo batuan itu saya jelaskan secara verbal atau ceramah saja, otomatis teman-teman itu tidak paham sehingga strategi yang saya gunakan itu harus mengajak mahasiswa untuk praktek jadi untuk penggunaan strategi pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar mahasiswa itu yang pertama harus tau tentang materinya dulu ya. Terus yang kedua baru ditentukan strateginya apa. Strategi yang saya gunakan dalam ketika mengajar adalah diskusi dan tanya jawab, tapi biasanya sebelum ke diskusi itu ada pendahuluannya diskasih tau dulu, kalian akan mengerjakan

---

<sup>12</sup> Riskiyah, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (28 November 2021)

seperti ini, nanti kalian mengumpulkan materi ini silahkan cari sendiri setelah itu nanti kita presentasi, nah setelah presentasi itu ada penguatan atau penjelasan atau yang menjadikan mahasiswa itu lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Oke jadi kalo diskusi kalo misalkan ada 3 dosen semuanya diskusi otomatis mereka kan bosan. Awal-awal mereka itu yang aktif tapi nanti bisa bosan, nah ketika diskusi saya itu biasanya kan ada diskusi klp besar, diskusi klp kecil. Nah kalo mereka sudah bosan dengan klp besar, saya jadikan mereka diskusi kelompok kecil, misalkan ada 5 anggota nanti saya sebar ke klp kecil sehingga nanti yang aktif itu tidak hanya orang-orang itu saja. jadi misalkan ada 5 kelompok, saya bagi mereka ke 5 kelompok kecil, nah dari kelompok harus tanya semuanya, ereka yang nulis pertanyaan, mereka yang nulis jawaban. Jadi mau tidak mau harus aktif, nah setelah itu mereka nilai jawaban dari temannya itu benar apa tidak, setelah mendapatkan materi. Nah darisitu stelah mereka nilai, mereka kumpulkan ke saya, nanti hasil dari presentasinya baru diakumulasikan.”<sup>13</sup>

Selain itu, adanya surat edaran rektor Nomor: B-1239/In.38/R/PP.00.9/08/2021 tentang pengaturan perkuliahan, pada poin C mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih akan mengikuti pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) ataukah ingin ikut serta pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal tersebut tentulah mempengaruhi berpengaruh pada penentuan sistem kegiatan pembelajaran.

Terdapat dosen yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan pada jadwal mata kuliahnya. Sehingga, mahasiswa dapat mengajukan sistem kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Yaitu apakah mahasiswa mau melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas di kelas atau pembelajaran jarak jauh (daring). Ada juga dosen yang mengikuti surat edaran rektor tersebut, dalam artian dosen melaksanakan sistem kegiatan

---

<sup>13</sup> Sri Ira Suharwati, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (2 Desember 2021)

pembelajaran sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, informan mengalami penurunan motivasi belajar ketika penerapan sistem pembelajaran daring. Sehingga dengan adanya peraturan baru pada sistem kegiatan pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas tersebut menuntut dosen untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas hidup kembali, dalam artian dosen mengupayakan mahasiswa untuk semangat belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif.

Dari hal tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan Sinta Oktafiana terkait efektifitas kegiatan perkuliahan berdasarkan surat edaran rektor tentang peraturan kegiatan perkuliahan. Sinta Oktafiana mengaku bahwa pembelajaran jarak jauh (online) yang dirasa kurang efektif seperti pada petikan wawancara berikut ini:

“Kalo membicarakan efektif apa tidak efektif kalo menurut saya kurang efektif ya, karena memang saya harus mengeluarkan 2 energi, energi yang pertama untuk di kelas dan juga mengeluarkan energi untuk yang daring gitu kan, tapi mau gimana lagi biar kita untuk mengurangi pandemi ini ya tapi separuh-separuh cukup efektif gitu. Memang kalo yang tidak efektif yang daringnya, karena memang mungkin responnya lama, kadang mereka juga lagi daring nih, mereka meninggalkan hp nya jadi memang responnya agak lama. Kalo yang di kelas pasti dapatnya (ilmu) lebih banyak daripada yang di rumah, tapi saya selalu fasilitasi yang di rumah untuk selalu bertanya, mau tanya apa, tentang materi apa, tapi saya tidak kasih stimulus kecuali kalo daring full saya kasih stimulus biar mereka bertanya, tapi kalo misalnya yang daring karena saya ngajar juga saya cuma bahasanya siapa yang mau nanya ini materinya seperti ini, tapi banyak yang gak nanya klo yag daring.”<sup>14</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura, dosen menggunakan beberapa strategi pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Salah satunya adalah menciptakan

---

<sup>14</sup> Sinta Oktafiana, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dimulai dengan dosen menyapa mahasiswa saat awal pembelajaran dibuka. Saat menjelaskan materi, dosen mengaitkan materi dengan keadaan di lingkungan sekitar. Sehingga dari hal tersebut mahasiswa mampu memberikan pendapat terhadap materi yang sedang dipelajari.

Keterangan Agung Dwi Bahtiar terkait strategi yang digunakan beliau pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung:

“Starteginya saya itu ya gimana caranya mereka tertarik. Tertariknya gimana, ntah mulai dari menyampaikan hal-hal yang normatif banget lah misalkan kamu pentingnya belajar itu apa dulu, trus dikembalikan niatnya lagi, trus apa kamu nggak rugi karena kamu sudah kuliah terus kamu di meja kuliah itu ya cuma datang hadir tapi ndak tau kamu dapet atau ndak, ya gitu-gitu lah menyadarkan kembali kalo ada yang sadar alhamdulillah, kalo ndak ada yang sadar itu ada treatment berikutnya mungkin. Sedikit paksaan, karena harus dipaksakan belajar itu kan harus dipaksa juga.

Saya kemaren sudah mulai di kuis, kan kuis itu nanti kelihatan siapa sih memang yang benar-benar belajar dan memang keinginan untuk belajar tidak ada itu kelihatan nanti disitu. Kan nanti juga kelihatan yang tertarik untuk belajar berapa orang dikelas yang ekspresif dan yang ndak ekspresif berapa mahasiswa di kelas.”<sup>15</sup>

Agung Dwi Bahtiar juga kerap menerapkan metode game seperti talking stick dan yang lainnya. Bapak Agung juga pernah menggunakan fitur game quiziz.

“Ketika ngajar di kelas mempraktekkan metode, strategi, atau teknik pembelajaran dikelas misalkan game, misalkan talking stick atau macem-macem itu saya praktekkan ke mereka biar mereka itu tau. Oo ternyata pake metode ini bisa untuk ngajar di sekolah bisa praktek. Kalo yang daring masih games biasa standard, pake quiziz saya kemaren, tapi kalo yang luring, dipastikan setiap pertemuan ada game, ntah di awal ntah ditengah ntah di akhir. Tujuan saya cuma itu, karena saya ndak bisa menyampaikan, karena beda kan menyampaikan dengan praktek kan beda. Kalo saya ngajar mereka praktek mereka akan lebih ingat, ingatannya mereka itu kalo nanti

---

<sup>15</sup> Agung Dwi Bahtiar, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (9 September 2021)

pasti kan wajib PPL, disekolah itu ndak bingung, ini saya harus ngapain, siswa saya di apain.”<sup>16</sup>

Abd Hannan yang juga merupakan Dosen IPS mengaku bahwa beliau juga berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran yang aktif dikelas. Beliau mengaku bahwa ia tidak hanya menerapkan pembelajaran yang hanya berpusat pada dosen atau mahasiswa saja, akan tetapi keduanya harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan pada petikan wawancara berikut ini.

“Strategi yang digunakan, biasanya saya menekankan bagaimana mereka itu bisa terlibat aktif dalam proses perkuliahan, karena biasanya saya menekankan proses perkuliahan itu aktif dalam artian tidak hanya sekedar dosen saja yang aktif, tidak teacher centries pun juga tidak pada student centries, tidak hanya berpusat pada mahasiswa, tapi disitu ada partisipasi dosen menyampaikan, mahasiswa itu aktif. Biasanya saya menggunakan itu dari dulu diskusi kelompok. Diskusi kelompok itu tidak sepeerti diskusi pada umumnya ya, biasanya saya itu membentuk teman-teman dikelas itu beberapa kelompok. Biasanya saya jadikan 6 kelompok, nah kemudian dari kelompok itu saya kasih mereka itu materi untuk mereka pelajari, dari situ kemudian mereka diskusi kelompok.”<sup>17</sup>

Metode yang digunakan oleh Abd Hannan saat mengajar adalah metode diskusi. Akan tetapi, menurut beliau metode diskusi yang digunakan ini berbeda dengan metode diskusi yang digunakan oleh dosen yang lain. Beliau mengaku bahwa metode yang beliau gunakan terinspirasi dari acara di salah satu stasiun TV.

“Ini diskusi, waktu itu saya pake 2017, saya pake model ini saya terinspirasi dari acara TV One Indonesia Lawyers Club, jadi saya perhatikan memang waktu itu belum ada yang menggunakan metode ini, pada umumnya itu biasanya mereka menggunakan metode dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian presentasi satu-satu kedepan gitu ya. Jadi disitu ada beberapa tahapan, tahap pertama itu

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Abd Hannan, S. Sos, M. Sosio, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)



kan misal materi sekarang itu “A” jadi saya minta mereka itu membaca di buku, jadi semua kelompok itu harus buka bukunya, makanya waktu itu saya wajibkan untuk membawa buku. Saya kasih waktu selama 25 menit, jadi dalam waktu 25 menit mereka harus fokus membaca buku dan untuk membuat itu kondusif, saya pake stopwatch. Wajib semuanya baca buku, gak boleh ada yang tidak baca buku. Nah ini juga lebih efektif untuk membuat teman-teman memastikan membaca buku, karena kan kuncinya harus dibaca. Jadi ketika mereka masuk ke kelas saya, mereka sudah ada waktu 25 menit membaca buku. Jadi kalo dirumahnya itu jarang baca, malahan gak pernah baca gitu. Kalo dikelas saya mereka sudah ada waktu baca buku, itu waktu yang pertama. Yang kedua, setelah mereka itu membaca buku, maka kemudian mereka itu memahaminya karena teori membaca itu kan 1 pengenalan, ke 2 itu pemahaman, ke 3 pementapan. Nah yang kedua mereka itu saya kasih waktu untuk memahaminya, saya kasih waktu biasanya 10 menit, mereka semuanya serempak memahami. Ketika mereka kemudian gak paham, mereka langsung acungkan tangan. 10 menit selesai, setelah itu kemudian saya kasih mereka waktu presentasi. Presentasi itu adalah pementapan. Nah, presentasi ini saya tunjuk mereka secara random, sehingga mau tidak mau mereka karena sudah membaca, sudah memahami mereka itu berarti sudah ada modal untuk presentasi. Nah saya random mereka berkelompok. Saya kasih waktu mereka kemudian untuk presentasi, hanya waktu 3 menit saja. Ketika mereka presentasi tidak boleh ada feedback dari kelompok yang lain, nah setiap kelompok biar ada diskusi saya kasih sesi tanya jawab. Saya kasih waktu mereka untuk sesi tanya jawab misal 2 pertanyaan, disitu saya moderatornya.”<sup>18</sup>

Abd Hannan mengaku bahwa penggunaan metode diskusi yang beliau laksanakan dapat menambah partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

“Alhamdulillah ketika saya menggunakan metode itu, teman-teman responnya sangat bagus, karena waktu itu saya desain sedetail mungkin, sehingga memudahkan saya mengontrol mereka. Alhamdulillah mereka aktif bahkan satu kelas itu mereka sampe rebutan. Itu metode yang selama ini saya gunakan dan alhamdulillah terbilang sangat efektif, saya menyebutnya sebagai Intelektual Learning Club (ILC).”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.



Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Abd Hannan dengan metode yang sudah dijelaskan diatas, dapat dikatakan cocok diterapkan kepada mahasiswa semester 5. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Joni, salah satu mahasiswa Tadris IPS semester 5 kelas A

“Kalo saya pribadi, metode yang digunakan oleh pak Hannan itu saya suka, karena mengingatkan saya dengan guru SMA saya. Dimana metode yang digunakan oleh pak Hannan tidak hanya pak Hannan saja yang menjelaskan, melainkan melibatkan mahasiswanya. Beliau memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk berargumen, kemudian kegiatan pembelajarannya juga menyuruh beberapa mahasiswa untuk menjelaskan materi minggu depan. Jadi bukan pas fokus pada dosen saja yang menjelaskan, melainkan erhadap mahasiswanya”<sup>20</sup>

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dosen memberikan materi perkuliahan dalam bentuk ppt melalui media *whatsapp group*, baik yang masuk daring maupun yang luring. Kemudian dosen menjelaskan materi tersebut kepada mahasiswa yang masuk luring di kelas. Sedangkan untuk mahasiswa yang masuk jadwal daring, dosen tidak menjelaskan materi tersebut, hanya saja dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang masuk daring untuk bertanya terkait yang kurang dimengerti. Dan materi tersebut sedikit dijelaskan ulang pada pertemuan selanjutnya agar mahasiswa yang menerima materi secara daring di jadwal sebelumnya juga memiliki pemahaman yang sama dengan mahasiswa pada sesi satunya.

---

<sup>20</sup> Joni Pranata, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (27 November 2021)

“Kalo saya sendiri karena ada materi ppt kan minimal ppt nya kalo yang di luring saya jelasin berdasarkan itu, tapi kalo yang mahasiswa yang daring saya kirim materinya nanti tanya jawabnya setelah kelas luring nya selesai, tapi nanti di pertemuan berikutnya kan yang separuh daring tadikan masuk di luring nah itu bisa di diskusikan lagi, ya harus gitu mau ndak mau, karena kan harus sama yang disampaikan.

Metodenya saya kan ketika presentasi pasti daring, maksud e saya ke mereka nyampaikan kan ndak efektif juga kalo separuh-separuh, separuh luring separuh daring ketika presentasi pasti daring tapi ketika penjelasan harus luring ketemu. Jadi materi misalkan 1 pertemuan daring itu yang full daring dibahas 2 materi 2 kelompok presentasi nanti separuh-separuh gantian saya jelasin tentang 2 materi”.<sup>21</sup>

Pada saat kegiatan pembelajaran, Sinta Oktafiana juga menerapkan pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlalu kaku saat di kelas. Seperti dalam wawancara berikut ini.

“Kalo untuk strateginya tidak terlalu kaku ya, saya tidak terlalu kaku dan saya tidak membatasi mereka bertanya apapun, protes apapun gitu. Jadi kalo daring full saya biasanya saya memberikan stimulus walaupun nanti yang baca cuma sedikit yang bertanya juga sedikit tapi saya intens untuk berdiskusi di grup. Responnya lumayan bagus mungkin ada yang bertanya, bahkan beberapa itu di semester 5 kemaren ada yang sharing, sharing tentang apa yang dia lihat apa yang pernah dia tonton untuk disamakan di pembelajaran.”<sup>22</sup>

Motode yang kerap kali digunakan oleh Sinta Oktafiana untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa saat pembelajaran berlangsung adalah dengan pemberian stimulus kepada mahasiswa, saat pemberian materi kuliah Ibu Sinta kerap kali mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat memancing mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat

“Saya memakai banyak metode ya, kalo misalnya untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas saya biasanya pakai

---

<sup>21</sup> Agung Dwi Bahtiar, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (9 September 2021)

<sup>22</sup> Sinta Oktaviana, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

stimulus, kadang saya kaitkan dengan kehidupan mereka jadi mereka langsung bisa mengeluarkan pendapat mereka”.<sup>23</sup>

Strategi mengajar yang digunakan oleh Dosen IPS pada mahasiswa Tadris IPS Semester 5, menurut peneliti keduanya cukup efektif diterapkan. Dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengaitkan materi perkuliahan dengan realita yang terjadi pada lingkungan sekitar dapat dengan mudah membuat mahasiswa Tadris IPS menjadi lebih paham dan tidak takut untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

Selain itu, Sinta Oktafiana juga memiliki cara sendiri untuk menghadapi mahasiswa organisatoris atau yang belum mengumpulkan tugas pada saat waktu terakhir mengumpulkan tugas

“Biasanya seperti itu kan bisa terlihat dari dia aktif atau tidak gitu, kalo misal ee beberapa ini gitu kan ada yang belum mengumpulkan tugas kalo saya, saya yang hubungi. Saya list biasanya di grup yang belum ngumpulin tugas segera ngumpulin tugas. Saya selalu mengingatkan, karena memang kewajiban utama seorang mahasiswa itu bukan hanya berorganisasi ya, karena pertama kali mereka dateng kesini motifnya pasti untuk belajar. Tapi kalo untuk tugas saya biasanya lebih share ke grup. Dan saya kan memang kalo untuk tugas tidak saya upload di elearning, saya suruh ngupload di google drive, jadi ketahuan yang gak ngumpulin siapa.”<sup>24</sup>

Dalam sistem kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada situasi pandemi ini, media pembelajaran yang umum digunakan adalah fitur Elearning. Akan tetapi Ibu Sinta mengaku bahwa terkadang *E-learning*

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

error, mau absensi saja susah, sehingga Ibu Sinta lebih memilih menggunakan fitur *Google Drive* sebagai media pengumpulan tugas mahasiswa. Ibu Sinta menyampaikan bahwa penggunaan fitur *Google Drive* ini lebih memudahkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut karena fitur ini dapat dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja dan kemungkinan mengalami *trouble* juga sedikit sekali. Pemilihan fitur *Google Drive* ini sudah dipertimbangkan dengan kemampuan mahasiswa, artinya penggunaan fitur ini tidak memberatkan mahasiswa dalam hal penggunaan kuota saat mengumpulkan tugas. Hal tersebut disampaikan Ibu Sinta dalam petikan wawancara berikut ini:

“Saya tidak pernah menyuruh mahasiswa ngupload tugas di elearning, saya pasti nyuruhnya nguploadnya di google drive, biar enak kan kalo google drive kan bisa saya ngceknnya dimana saja gitu kan. Oo ini sudah, ini belum, ini sudah. Saya belum pernah pakai elearning. Kadang kan lemot gitu lo di elearning tu, saya kasian, kadang eror juga gitu, kadang mau absen juga susah, kadang saya mau bikin kelas aja susah, jadi saya kalo bikin kelas pasti pagi. Kalo menurut saya si kalau google drive itu ga pengaruh besar terhadap kuotanya mahasiswa juga, karena yang di upload pasti juga tidak besar gitu, sama juga kan kaya ngupload di elearning.”<sup>25</sup>

Akan tetapi, mahasiswa kurang setuju dengan penggunaan fitur *Google Drive* ini. Hal tersebut karena kurangnya pemahaman terhadap sistematisa pengumpulan tugas pada fitur *Google Drive* tersebut, sehingga mahasiswa merasa kesulitan pada saat pengumpulan. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Jumad, biasanya ia mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya ketika mepet batas waktu pengumpulan,

---

<sup>25</sup> Ibid.

sehingga ia pernah tidak bisa mengumpulkan tugasnya karena fitur *Google Drive* ini sedang eror.

“Kalo sistematika pengumpulan kisah bak, engghi biasanya saya dhingla kurang sa jhem baru ngerjaaghi, kapan la mepet kurang 5 menit kisah cara mengumpulkan ghitak oning, ghik maribet. Sulit bak, karena saya tidak bisa beradaptasi bareng *Google Drive*. Manabi korang 1 menit 5 menit ghik kebingungan. (kalo sistematika pengumpulannya itu bak, ya biasanya saya katika kurang 1 jam baru mengerjakan ketika sudah mepet kurang dari 5 menit itu cara mengumpulkannya yang belum tau, masih ribet. Sulit bak, karena saya tidak beradaptasi bareng *Google Drive*).”<sup>26</sup>

Farhan juga merasa kurang setuju dengan pemilihan fitur *Google Drive*. Karena ia merasa bahwa sifat dari *Google Drive* ini terlalu umum, artinya semua mahasiswa dapat melihat hasil jawaban tugas dari temannya, sehingga kemungkinan untuk jawaban yang sama itu sangat besar:

“Kalo dari saya sih kurang, de’nikah, kan oning dhibik ke *Google Drive*. Jumad ngumpollaghi ke *Google Drive* kaule bisa ngatela, sampean ngumpollaghi ke *Google Drive*, kaule bisa ngatela bahkan kaule bisa nyongngok hasillah sampean. Tak nyaman, terlalu umum, kecuali dikumpulkan nanti terus teman-teman tidak bisa ngeliat tidak apa-apa. (kalau dari saya sih kurang, begini, kan tahu sendiri ke *Google Drive*. Jumad mengumpulkan ke *Google Drive* saya bisa melihat, kamu mengumpulkan ke *Google Drive*, saya bisa melihat bahkan saya bisa mencontek hasilnya kamu. Tidak enak, terlalu umum, kecuali dikumpulkan nanti terus teman-teman tidak bisa melihat tidak apa-apa)”<sup>27</sup>

### **3. Strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura**

---

<sup>26</sup> Jumad, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

<sup>27</sup> Farhan Sahan Wilda Kusuma Putra, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

Upaya untuk mengembalikan motivasi belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan pendekatan langsung kepada mahasiswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Cara dosen dalam menghadapi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah adalah dengan melakukan pendekatan langsung kepada mahasiswa, bisa dengan ditanyakan apa kemauannya dalam belajar itu seperti apa, penyebab dirinya kurang semangat dalam belajar kenapa, dan lain sebagainya.

“Nah itu butuh strategi khusus biasanya itu saya berusaha untuk mendekatinya apa sih sebenarnya yang dimau anak ini, biasanya saya menyoal anak-anak yang memang gak aktif, mereka yang tajuk untuk ngomong, mereka yang takut untuk presentasi, karena memang tujuan saya itu ingin membuat mereka itu lebih brave gitu kan, lebih berani untuk tampil. Biasanya saya itu membuat hal yang dapat membuat mereka itu merasa dihargai, ketika mereka komentar itu kan. Setiap pertemuan itu pasti saya menggunakan absen itu sebagai penilaian. Jadi siapa yang aktif saya tandai. Saya selalu berusaha untuk memberi reward, penghargaan, penghormatan kepada mereka supaya mereka itu semakin aktif, dan itu memang cukup membantu juga. Biasanya mahasiswa yang memiliki motivasi rendah itu, saya biasanya gunakan strategi khusus. Saya dekati mereka, saya cari celahnya, mana kiranya anak ini yang kiranya bisa taklukan, artinya motivasi belajarnya bisa muncul. Dan umumnya itu, ketika mereka didekati kemudian mereka diperhatikan betul, pada akhirnya bisa.”<sup>28</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Agung Dwi Bahtiar dalam mengatasi mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah. Beliau juga melakukan pendekatan kepada mahasiswa yang mengalami hal tersebut.

“....yang bisa dilakukan ya pendekatan individu misalkan ada anak yang ndak mau belajar, kalo ndak bisa pendekatan dikelas, yo diluar kelas misalkan pendekatan individu. Gimana caranya kita membangun int eraksi dengan dia, menemukan kemauannya dia belajar itu seperti apa. Itu mungkin yang bisa membangun kedekatan, kalo kita dekat kan otomatis perlahan itu kalo ada kesamaan kan ada ikatan itu yang harusnya dibangun.

---

<sup>28</sup> Abd Hannan, S. Sos, M. Sosio, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (26 November 2021)



Khawatirnya kalo mahasiswa terlalu terlena dengan aktivitas luarnya, kalo dirinya ndak ada mau untuk nulis kan ndak bakalan selesai kuliahnya dan disini kan banyak cuma tinggal proposal, kuliahnya sudah selesai semua tapi ditinggal. Akhirnya ndak dilanjutkan sampe berapa semester baru ada peringatan eman.”<sup>29</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak dapat dikatakan berhasil apabila siswa tidak bisa mencerna materi pelajaran dengan baik. Hal tersebut karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya serta metode yang harus diterapkan. Menurut Sinta Oktafiana motivasi belajar mahasiswa lebih terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas (luring). Karena menurut beliau, kegiatan belajar lebih enak jika dikerjakan bersama, karena mahasiswa bisa sambil bercanda sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

“Kalau mahasiswa itu ya kalau menurut saya lebih termotivasi kalau mereka itu dateng di kelas ya, karena memang ya intinya manusia itu kan tidak bisa hidup sendiri ya. Jadi, kalo belajar memang enak sama banyak orang gitu mbak. Mungkin bisa sambil bercanda, kalo sendiri kan tegang. Paling tidak kalo belajar dikelas itu lebih menyenangkan daripada belajar sendiri”.<sup>30</sup>

Selain itu, Sinta Oktafiana menambahkan bahwa metode diskusi di kelas juga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, akan tetapi metode tersebut butuh pendampingan oleh dosen. Hal tersebut dimaksudkan agar dosen dapat memberikan penguatan materi kepada mahasiswa.

“Kalau menurut saya metode yang biasa digunakan (metode diskusi) untuk meningkatkan *critical thinking* para mahasiswa, kalo menurut saya bagus juga sih tergantung pemahamannya tapi perlu adanya

---

<sup>29</sup> Agung Dwi Bahtiar, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (9 September 2021)

<sup>30</sup> Sinta Oktafiana, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

pendampingan, penguatan. Jadi harus ada penguatan dari guru kalo menurut saya ya, dari bikin makalah, bikin ppt.”<sup>31</sup>

Agung Dwi Bahtiar juga menambahkan bahwa karakter mahasiswa di IAIN Madura ini adalah mahasiswa yang tidak suka kegiatan pembelajaran yang monoton, artinya mahasiswa ada kemauan untuk meningkatkan kualitas dirinya akan tetapi terkadang mahasiswa tidak menemukan suatu hal yang berbeda/menarik di kelas, sebagaimana wawancara berikut ini:

“...mahasiswa sini kan nanyakan strategi awal pertemuan awal kontrak kuliah. Itu saya sudah kelihatan kalo mahasiswa sini itu pengen sesuatu itu ndak monoton gitu lo maksudnya, nah itu saya dari awal itu oo mahasiswa sini berarti pengen sesuatu yang ndak monoton yang ndak normatif itu-itu saja. Nah itu yang saya pahami dari awal itu. Mahasiswa sini itu mau berubah, maksudnya berubah dalam artian saya itu pengen meningkatkan kualitas diri, cuma saya kadang tidak menemukan itu dikelas. Memang mahasiswa itu kan dituntut untuk belajar mandiri ya memang, cuma kan ada batasannya kapan mahasiswa itu harus diberi sesuatu yang karena kan ndak dapat dipungkiri peralihan dari SMA ke mahasiswa itu kan ndak semuanya oo saya itu pengen kuliah itu cari ilmu kan ndak semuanya.”<sup>32</sup>

Sinta Oktafiana juga mengakui bahwa beliau tidak pernah memaksa mahasiswa untuk paham akan materi yang beliau sampaikan, tapi beliau meyakini bahwa mahasiswa pasti membawa sesuatu setelah pembelajaran berlangsung, beliau juga meyakini bahwa mahasiswa akan memiliki waktu sendiri untuk mempelajari apa yang ingin mahasiswa pelajari

“Cara agar mahasiswa paham materi saya tidak akan pernah memaksa mahasiswa untuk selalu memahami materi yang saya sampaikan, tapi paling nggak mereka harus membawa pulang sesuatu, entah itu pengalaman dengan temannya, pengalaman dosen

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Agung Dwi Bahtiar, M. Pd Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (9 September 2021)

yang dibicarakan, karena memang kita banyak masalah, kita lagi boring, lagi bengong, lagi badmood pasti gak masuk. Saya tidak memaksa itu karena memang nanti mereka pasti punya waktu tersendiri untuk mempelajari suatu yang mereka inginkan. Jangan terlalu memaksa klo saya.”<sup>33</sup>

Mahasiswa cenderung suka terhadap cara mengajar dosen yang menyenangkan dan akrab terhadap mahasiswa, akan tetapi tetap memerhatikan batasan antara keduanya. Hal tersebut karena mahasiswa dapat dengan leluasa menyampaikan apa yang ia ingin tanyakan, menyampaikan pendapat, bercerita tentang pengalaman yang berkaitan dengan materi dan lain sebagainya. Berbeda dengan dosen yang terlalu kaku didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Mahasiswa cenderung takut untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas terasa tegang. Dari hal itu, dapat dipastikan, mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan terpaksa, dari hal tersebut pulalah pemahaman mahasiswa juga tidak terlalu mendalam terkait materi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jumad dibawah ini:

“Kalo dosen terlalu kaku itu, mahasiswa yang tidak berpengalaman diluar itu takut untuk nanya, untuk sharing, takok sala itu bak. Suasana di kelas juga tegang. Berbeda dengan dosen yang akrab sama mahasiswa, teman-teman bisa leluasa bertanya.”<sup>34</sup>

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Jumad, Farhan menyampaikan cara mengajar dosen yang ia sukai adalah ketika dosen mampu menyampaikan materi perkuliahan dan dilanjutkan dengan

---

<sup>33</sup> Sinta Oktafiana, M. Pd, Dosen IPS IAIN Madura, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

<sup>34</sup> Jumad, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

pengaplikasian materi tersebut, hal itu karena selain dapat menambah pemahamannya hal tersebut juga dapat menambah semangat mahasiswa.

“Jadi lebih enak sih kaya kita belajar teori, misal ini kaya kewirausahaan semisal, kita belajar teori setelah itu diimplementasikan. Tapi tergantung materi sih, tapi bagaimana membuat mindset teman-teman bisa berubah (lebih semangat untuk belajar) ntah dengan cara memotivasi, realita ntah tokoh siapa ataupun pengalamannya sendiri, sehingga teman-teman banyak yang termotivasi.”<sup>35</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

### **1. Faktor Yang Menurunkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS Semester 5 IAIN Madura**

Menurunnya motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS Semester 5 dapat diketahui dari proses kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar mereka, berikut penjelasannya:

- a. Faktor yang dapat berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar mahasiswa adalah beberapa aktivitas lain yang dijalankan oleh mahasiswa. Beberapa kegiatan tersebut seperti terdapat mahasiswa tergabung pada organisasi kampus, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, bahkan ada mahasiswa yang mulai menjalankan bisnis.
- b. Sistem pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan pada saat ini mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Pada 3 semester sebelumnya sistem pelaksanaan pembelajaran adalah full daring

---

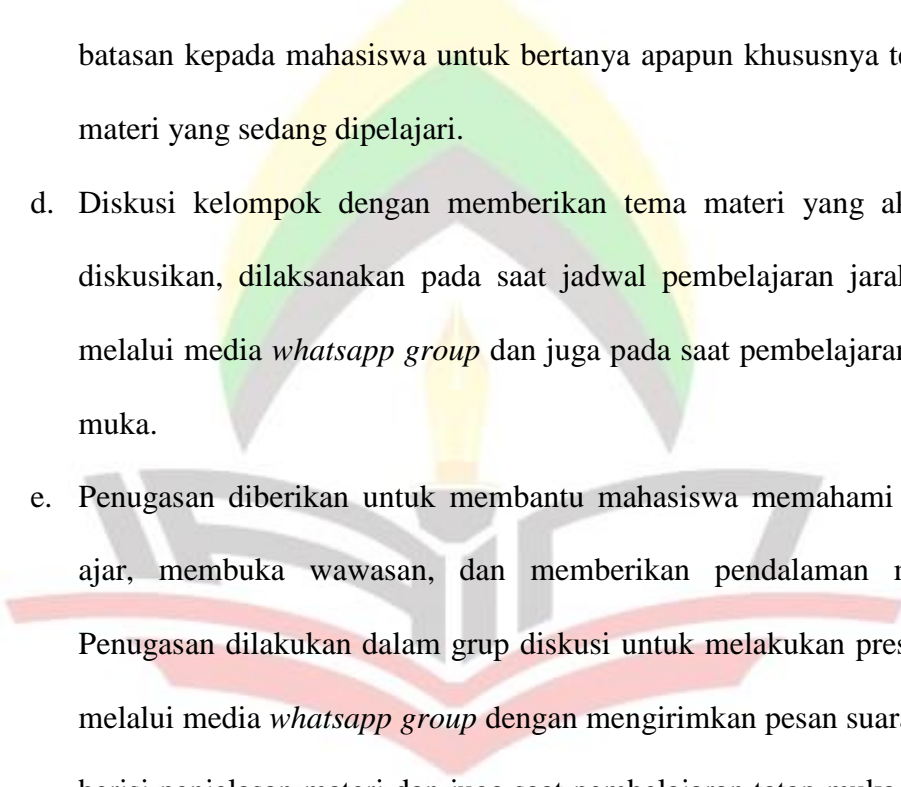
<sup>35</sup> Farhan Sahan Wilda Kusuma Putra, Mahasiswa Tadris IPS Semester 5, *Wawancara Langsung* (11 Oktober 2021)

(online), akan tetapi sistem pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung atau sedang dijalani oleh mahasiswa semester 5 saat ini adalah kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Sehingga dari hal tersebut karena sudah terbiasa melaksanakan kegiatan perkuliahan jarak jauh, awalnya mahasiswa merasa malas ketika harus melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, karena mahasiswa terbiasa berada pada zona nyaman mereka. Selain itu, penjelasan materi pelajaran dengan sistem pelaksanaan 1 minggu luring 1 minggu daring, mahasiswa mengaku bahwa motivasi belajar mereka tidak konsisten. Semangat belajar mahasiswa pada pembelajaran tatap muka tidak sama dengan semangat belajar pada saat pembelajaran daring, sekalipun membahas materi pelajaran yang sama pada 2 minggu tersebut.

- c. Partisipasi mahasiswa (bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat) dalam kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema materi yang sedang dipelajari.

## **2. Strategi yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura**

- a. Urutan kegiatan pembelajaran berupa: pendahuluan (tujuan mata kuliah, cakupan materi pokok bahasan, dan relevansi), penyajian (uraian, contoh, diskusi), dan penutup (umpan balik, ringkasan materi, gambaran singkat tentang materi berikutnya).

- 
- b. Ceramah berupa penyampaian bahan ajar oleh dosen pengajar dan penekanan pada hal-hal penting dan bermanfaat untuk diterapkan. dosen mengaitkan materi dengan keadaan sekitar.
- c. Tanya jawab dilakukan sepanjang tatap muka, dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi pendapat atau pertanyaan tentang hal tidak dimengerti atau bertentangan dengan apa yang mereka pahami sebelumnya. Dosen juga tidak memberikan batasan kepada mahasiswa untuk bertanya apapun khususnya tentang materi yang sedang dipelajari.
- d. Diskusi kelompok dengan memberikan tema materi yang akan di diskusikan, dilaksanakan pada saat jadwal pembelajaran jarak jauh melalui media *whatsapp group* dan juga pada saat pembelajaran tatap muka.
- e. Penugasan diberikan untuk membantu mahasiswa memahami bahan ajar, membuka wawasan, dan memberikan pendalaman materi. Penugasan dilakukan dalam grup diskusi untuk melakukan presentasi melalui media *whatsapp group* dengan mengirimkan pesan suara yang berisi penjelasan materi dan juga saat pembelajaran tatap muka sesuai dengan tema materi yang dibagikan di awal perkuliahan. Pada penugasan ini, terdapat komponen keterampilan menulis makalah, presentasi (menjelaskan materi, menjawab pertanyaan terkait materi saat sesi tanya jawab).
- f. Media instruksional ketika pembelajaran jarak jauh berupa *whatsapp group*, ketika pembelajaran tatap muka terbatas di kelas berupa *LCD*



*Proyektor*, papan tulis, dan materi perkuliahan dalam bentuk *power point*

- g. Dosen memberikan stimulus kepada mahasiswa untuk bertanya ketika pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan berlangsung.
- h. Mahasiswa lebih antusias mengikuti pembelajaran pada saat pembelajaran tatap muka dikelas. Karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya meskipun tidak masuk semuanya
- i. Dosen menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik minat dan semangat mahasiswa untuk belajar ketika pembelajaran tatap muka di kelas. Suasana menyenangkan dan dapat menarik minat dan semangat mahasiswa untuk belajar tersebut mulai dari menyampaikan hal-hal yang normatif seperti dengan menyampaikan tentang pentingnya belajar dan mengingatkan kembali niat awal mahasiswa masuk kuliah. Selain itu, dosen juga menerapkan suasana pembelajaran yang tidak terlalu kaku. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bertanya tanpa ada batasan pertanyaan. Mahasiswa juga diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat mereka terkait materi yang sedang dipelajari. tidak hanya itu, ketika pembelajaran di kelas, dosen menyempatkan untuk memberikan teka-teki, baik di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memancing mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi mahasiswa ketika didalam kelas. Karena

tidak sedikit mahasiswa yang sulit untuk menyampaikan aspirasinya didalam kelas dan cenderung pasif.<sup>36</sup>

- j. Dosen mempraktekkan beberapa metode dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran tatap muka di kelas, dosen mempraktekkan metode yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari seperti metode talking stick, snow bowling dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui metode yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran, sekaligus menjadi bekal mahasiswa nanti ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. Sedangkan saat pembelajaran daring, dosen menggunakan fitur kuis online (Quizziz) yang juga disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan fitur kuis online tersebut, dapat diketahui mahasiswa yang memiliki semangat belajar atau tidak.
- k. Selain metode diatas, dosen juga mengaitkan materi pembelajaran dengan realita yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehingga, dari hal tersebut, mahasiswa juga kerap kali menyampaikan apa yang mereka lihat, apa yang pernah mereka tonton terkait kesamaannya dengan materi.
- l. Selain menggunakan *E-learning* sebagai media absensi dan pengumpulan tugas, terdapat dosen yang juga menggunakan fitur *Google Drive* sebagai media pembelajaran. Hal tersebut karena *E-learning* tidak jarang *trouble*, sehingga dosen menggunakan *Google Drive* sebagai alternatif. Penguasaan *Google Drive* dirasa lebih mudah

---

<sup>36</sup> Observasi pada tanggal 28 September 2021

dalam penggunaannya, karena fitur tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

**3. Strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura.**

- a. Strategi yang dapat mengembalikan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 yang mengalami penurunan motivasi belajar adalah dengan melakukan pendekatan langsung kepada mahasiswa, baik secara langsung di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Mahasiswa lebih termotivasi saat pelaksanaan sistem pembelajaran tatap muka. Karena pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, mahasiswa mampu berinteraksi langsung dengan teman maupun dosen. Sehingga dari hal tersebut dapat menambah semangat mahasiswa untuk belajar.
- c. Mahasiswa semangat saat pembelajaran berlangsung ketika dosen mudah akrab (tetap memperhatikan batasan antara keduanya), sekaligus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak terlalu kaku. Suasana menarik tersebut dapat berupa dengan menyampaikan hal-hal yang normatif seperti pemberian motivasi tentang pentingnya belajar, pentingnya kuliah, serta mengingatkan tujuan awal mahasiswa masuk kuliah, sebagai upaya untuk memupuk motivasi belajar mahasiswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Mahasiswa lebih paham terhadap teori yang sedang dipelajari ketika dosen langsung mempraktekkan teori tersebut. Selain itu, mahasiswa

juga senang terhadap dosen yang mampu memberikan motivasi untuk mereka tetap semangat belajar.

### **C. Pembahasan**

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

#### **1. Faktor Yang Menurunkan Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris IPS**

##### **Semester 5 IAIN Madura**

Menjadi mahasiswa merupakan status bagi orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Terlepas dari status tersebut, mahasiswa juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus ia emban dalam kehidupan sehari-hari mereka diluar lingkungan kampus.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura, antara lain sebagai berikut:

- a. Bergabungnya mahasiswa pada organisasi intra maupun ekstra kampus

Tidak sedikit mahasiswa mulai mengembangkan kemampuan sosial sekaligus melaksanakan kewajiban mereka sebagai anggota keluarga.

Ada yang kuliah sambil bekerja, ada yang mulai membuka bisnis, dan ada juga yang ikut serta dalam organisasi dengan maksud untuk

meningkatkan kemampuan sosial mereka di kampus. Dari hal tersebut tentu dapat berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa di kampus. Bahkan dari hal itu juga, tidak jarang mahasiswa mengesampingkan kuliahnya demi kegiatan yang lainnya.

Proses interaksi belajar-mengajar yang lebih menitik beratkan pada soal motivasi dan *reinforcement*, pembicaraan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Hal tersebut dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses belajar-mengajar itu akan berhasil baik. Dalam hal ini, Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis ini yang salah satu diantaranya adalah motivasi.

Seorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar.<sup>37</sup> Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai

---

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 39-40

hasil atau tujuan tertentu.<sup>38</sup> Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran mahasiswa. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar.

Secara spesifik, motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketekunan dalam kegiatan belajar. Di samping itu, motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura mayoritas tergabung kedalam organisasi ekstra maupun intra kampus. Kegiatan organisasi merupakan salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan motivasi belajar.<sup>40</sup> Bergabungnya mahasiswa kedalam organisasi tersebut tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus mahasiswa emban. Alasan bergabungnya mahasiswa kedalam organisasi adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi serta mengasah kemampuan sosial. Disamping itu, mahasiswa meyakini bahwa ilmu tidak hanya didapat dari kegiatan pembelajaran didalam

---

<sup>38</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 5-6.

<sup>39</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 33

<sup>40</sup> Nasaruddin dan Rezki Amaliyah, "Pengaruh Keaktifan dalam organisasi terhadap motivasi belajar matematika siswa SMA Negeri Campalagian," *Jurnal Sintifik* 3, no. 2 (Juli 2017), 154.



kelas saja, akan tetapi pengalaman di dalam organisasi juga dapat mengasah dan menambah pengetahuan mereka. Sehingga dari hal tersebut menuntut mahasiswa untuk bisa mengatur waktu dengan baik, waktu untuk mengikuti dan juga menyelesaikan tugas kuliah sekaligus profesional dengan tugasnya di organisasi.

Akan tetapi banyak mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu yang mereka miliki dengan baik. Terdapat diantara mereka lebih memilih kegiatan organisasi yang mereka ikuti daripada fokus pada kegiatan perkuliahan. Sehingga partisipasi aktif mereka saat pembelajaran berlangsung menurun, dari hal tersebut tidak menutup kemungkinan, indeks prestasi kumulatif yang mereka miliki juga menurun.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Fahlevi, bahwa bergabungnya peserta didik kedalam sebuah organisasi dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Namun kegiatan peserta didik dalam organisasi harus diikuti dengan tingginya motivasi belajar mereka pada perkuliahan agar manfaat dari keduanya sama-sama tercapai.<sup>41</sup>

#### b. Penerapan sistem pembelajaran saat ini

Faktor yang juga berpengaruh pada tingkat motivasi belajar mahasiswa adalah sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini. Jika pada 3 semester sebelumnya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dimana mahasiswa dapat

---

<sup>41</sup> Iqbal Reza Fahlevi, "Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2014), 89.

melaksanakan perkuliahan dari mana saja dan bisa sambil tiduran sekalipun. Sedangkan saat ini, sistem pembelajaran yang diterapkan di IAIN Madura khususnya pada mahasiswa Tadris IPS Semester 5 adalah menyesuaikan dengan pandemi.

Berdasarkan surat edaran rektor Nomor: B-1239/In.38/R/PP.00.9/08/2021 tentang pengaturan pelaksanaan perkuliahan. Surat edaran tersebut menjelaskan tentang kombinasi sistem pelaksanaan pembelajaran yaitu, sistem pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pelaksanaan pembelajaran pada sistem ini adalah 1 minggu mahasiswa belajar di dalam kelas (luring) dan 1 minggu selanjutnya mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring, begitupun selanjutnya. Dari pelaksanaan sistem pembelajaran tersebut, mahasiswa mengaku bahwa motivasi belajar mereka tidak dapat konsisten meskipun materi yang dibahas adalah materi yang sama. Mahasiswa mengaku bahwa antusias belajar mereka yang awalnya tinggi pada saat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menurun ketika dilanjutkan pada saat pembelajaran daring, meskipun materi yang dibahas adalah sama.

## **2. Strategi yang digunakan oleh Dosen IPS dalam mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura**

Dalam kegiatan pembelajaran yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut merupakan peran penting dari pendidik. Bagaimana usaha pendidik untuk dapat menumbuhkan dan

memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>42</sup> Dalam hal ini, apabila motif yang timbul dalam kegiatan belajar berasal dari rasa takut atau hukuman, maka faktor yang kurang menyenangkan tersebut dilibatkan dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya pun cenderung tidak akan lama, jika dibandingkan dengan situasi belajar yang menyenangkan.

Berikut strategi yang digunakan oleh dosen IPS ketika mengajar mahasiswa Tadris IPS semester 5

a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Dalam kegiatan pembelajaran, dosen berupaya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menarik minat dan semangat mahasiswa untuk belajar. Suasana menyenangkan tersebut berupa penyampaian hal-hal yang normatif kepada mahasiswa, seperti motivasi tentang pentingnya belajar, mengingatkan kembali tentang niat awal mahasiswa masuk kuliah. Selain itu, dosen juga menerapkan suasana pembelajaran yang tidak terlalu kaku. Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bertanya tanpa ada batasan pertanyaan. Mahasiswa juga diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat sekaligus pengalaman yang mereka alami terkait materi yang sedang dipelajari.

b. Mempraktekkan metode game

---

<sup>42</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 77

Ketika pembelajaran tatap muka dikelas dosen mempraktekkan metode game seperti talking stick dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengetahui metode pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah nanti ketika tugas ketika Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ataupun ketika sudah benar-benar mengajar di sekolah.

Dosen juga menggunakan kuis melalui fitur kuis online (Quizizz) ketika pembelajaran daring berlangsung, karena dengan hal tersebut dosen dapat mengetahui mana mahasiswa yang benar-benar belajar, mahasiswa yang ekspresif pada pembelajaran daring. Game dapat berguna untuk membangkitkan energi dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, metode game juga dapat berguna untuk membentuk poin-poin dramatis yang jarang peserta didik lupakan.<sup>43</sup>

c. Dosen mengaitkan materi pembelajaran dengan realita di lingkungan sekitar

Dosen mampu mengaitkan materi perkuliahan dengan realita di lingkungan sekitar. Sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Dosen mencoba mendekatkan siswa dengan lingkungan sosial. Semakin nyata suatu pembelajaran, baik dari segi media maupun pengalaman yang diperoleh mahasiswa maka dapat dikatakan pembelajaran semakin kontekstual, pada akhirnya akan membangun pengalaman yang melekat pada mahasiswa dan pengetahuan yang bermakna sehingga dapat

---

<sup>43</sup> Melvin L. Silberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Sarjuli dkk (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996), 21.

diingat dalam jangka panjang. Dari hal tersebut, tidak jarang mahasiswa menyampaikan pengalaman yang pernah ia alami yang berkaitan dengan materi perkuliahan.

d. Dosen menggunakan *whatsapp group*, *E-learning*, dan *google drive* sebagai media pembelajaran

Sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada sistem ini diberlakukan kombinasi pembelajaran tatap muka terbatas (TMT) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kegiatan tatap muka dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama antara dosen dengan mahasiswa. Kegiatan belajar mandiri (online) dilaksanakan mahasiswa dengan mempelajari materi-materi yang diberikan oleh dosen di aplikasi *Whatsapp Group*. Selain menggunakan *Whatsapp Group* sebagai media pembelajaran, dosen juga menggunakan aplikasi *E-Learning* untuk media absensi dan juga pemberian tugas.

*E-learning* adalah sistem elektronik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Sehingga *E-learning* bisa diakses peserta didik dalam kegiatan belajarnya kapanpun dan dimanapun. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan.

Akan tetapi ada juga dosen yang menggunakan media *Google Drive* dalam sebagai media absensi atau pengumpulan tugas. Hal itu, karena dosen tersebut merasa kesulitan jika menggunakan *E-Learning* karena aplikasi rekomendasi kampus tersebut terkadang mengalami *Trouble* sehingga untuk alternatif dari hal tersebut, dosen lebih memilih untuk menggunakan aplikasi *Google Drive*.

### **3. Strategi mengajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5 IAIN Madura.**

Seharusnya sebagai pendidik senantiasa membangkitkan semangat dan terus menumbuhkan motivasi ketika pelaksanaan pembelajaran. Sebab, dengan tumbuhnya motivasi belajar pada peserta didik, dapat diharapkan prestasi peserta didik menjadi meningkat. Tugas pendidik sebagai motivator peserta didik tidak dapat dipisahkan dari tugas mendidik dan membimbing di kelas.

Pembelajaran yang efektif di dalam kelas tergantung pada kemampuan dosen untuk dapat membangkitkan ketertarikan dan semangat mahasiswa terhadap mata kuliah yang dipelajari. Memunculkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang penting dalam membangun iklim kelas yang positif.<sup>44</sup>

Berikut beberapa strategi yang digunakan oleh dosen IPS dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS semester 5:

---

<sup>44</sup> Fathul Wahid dan Teduh Dirgahayu, *Pembelajaran Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 85



- a. Melakukan pendekatan langsung kepada mahasiswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pendekatan atau interaksi langsung antara dosen dengan mahasiswa secara personal berkaitan dengan komunikasi. Dosen melakukan pendekatan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengembalikan motivasi belajar mahasiswa yang terlihat menurun. Interaksi antara dosen dan mahasiswa secara personal tersebut, dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab mahasiswa tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran, dari hal itu dosen dapat memberikan masukan serta motivasi kepada mahasiswa agar tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Interaksi antara dosen dan mahasiswa tersebut dapat dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Dikatakan sebagai interaksi edukatif karena kegiatan tersebut bertujuan untuk mendidik mahasiswa ke arah kedewasaannya.<sup>45</sup> Pemberian masukan dan motivasi dari dosen, tentunya terdapat pengaruh berpengaruh besar kepada mahasiswa, sehingga nantinya mahasiswa dapat memulihkan kembali motivasi serta semangat dirinya untuk belajar.

- b. Mahasiswa lebih antusias ketika pembelajaran tatap muka dan ketika dosen langsung mempraktekkan materi yang sedang dipelajari

Dosen mengaku bahwa kegiatan pembelajaran lebih efektif pembelajaran tatap muka jika dibandingkan dengan pembelajaran daring. Antusiasme mahasiswa dalam belajar lebih terlihat ketika di

---

<sup>45</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 8

dalam Mahasiswa semester 5 IAIN Madura lebih antusias ketika pembelajaran tatap muka. Hal tersebut karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lainnya. Mahasiswa dapat bertukar pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Struktur pembelajaran, kehadiran guru, dan interaksi antar mahasiswa mempengaruhi hasil dan kepuasan mahasiswa dalam memahami pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa lebih paham terhadap teori yang sedang dipelajari ketika dosen langsung mempraktekkan teori tersebut. Mahasiswa juga senang terhadap dosen yang mampu memberikan motivasi untuk mereka tetap semangat belajar.

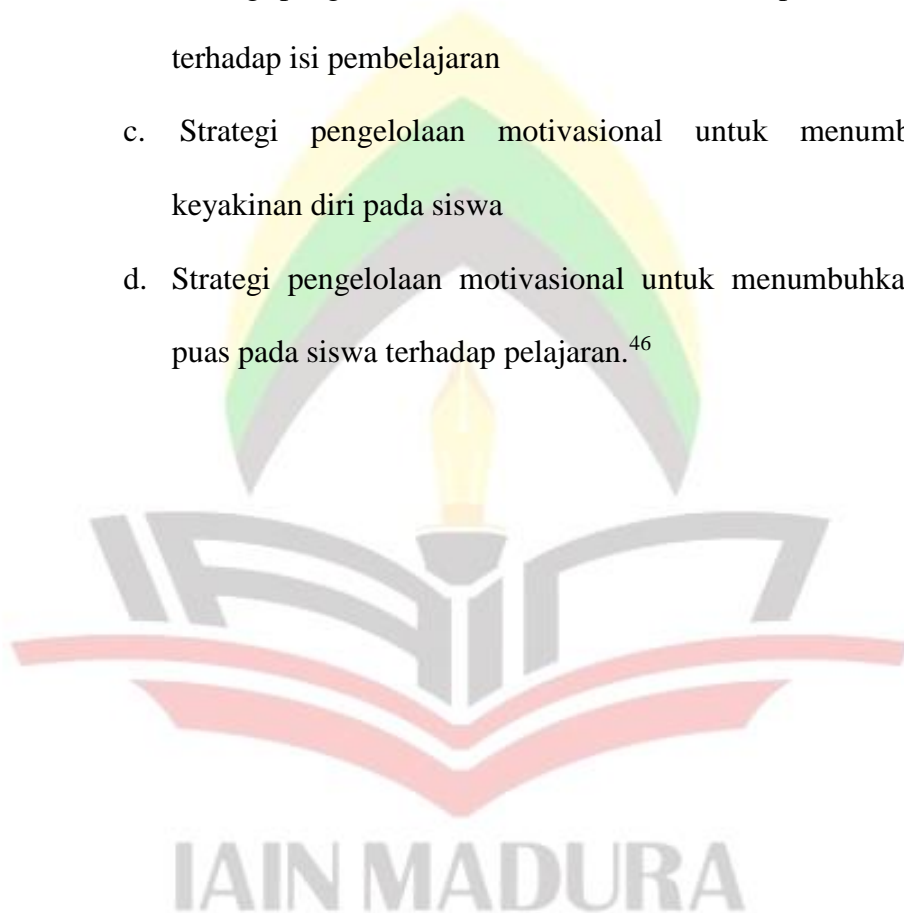
Menurut N. S Degeng yang dikutip oleh Wena, pada dasarnya strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu (a) strategi pengorganisasian (*organization strategy*), (b) strategi penyampaian (*delivery strategy*), (c) dan strategi pengelolaan (*management strategy*).

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, dan sejenisnya; strategi penyampaian berkaitan dengan cara penyampaian pembelajaran pada peserta didik; dan strategi pengelolaan berkaitan dengan penataan interaksi antara peserta didik dan variabel strategi pengorganisasian serta strategi penyampaian.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian pembelajaran saja, tetapi pendidik harus mampu menguasai dan

menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran. Keller (1983;1987) mengajukan empat jenis strategi pengelolaan motivasional, yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi pengelolaan motivasional untuk membangkitkan dan mempertahankan perhatian.
- b. Strategi pengelolaan motivasional untuk menciptakan relevansi terhadap isi pembelajaran
- c. Strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan keyakinan diri pada siswa
- d. Strategi pengelolaan motivasional untuk menumbuhkan rasa puas pada siswa terhadap pelajaran.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), 35-36